

ANALISIS *USABILITY* E-SIMPATI DI PUSKESMAS KECAMATAN SUMEDANG SELATAN DENGAN PENDEKATAN *SYSTEM USABILITY SCALE* (SUS)

Agin Gustina✉, Yanyan Sofyan

Teknologi Informasi, Universitas Sebelas April, Sumedang, Indonesia

Email: 220660121062@student.unsap.ac.id

ABSTRACT

The development of information technology has encouraged healthcare service institutions to utilize digital systems in order to improve the quality and efficiency of services. One form of this technological implementation is the use of the e-Simpati application at Sumedang Selatan District Health Center as a supporting tool for healthcare services. To ensure the application can be used optimally, an evaluation of its ease of use or usability is required. This study aims to analyze the usability level of the e-Simpati application at the Sumedang Selatan District Health Center using the System Usability Scale (SUS) approach. The research method employed in this study is quantitative research with a descriptive approach. Data collection was conducted through the distribution of a SUS questionnaire consisting of 10 statements to respondents who are users of the e-Simpati application, including health center staff and healthcare service users. The collected data were then processed using the SUS scoring method to obtain an overall usability score. Furthermore, the results were analyzed based on the acceptability range, grade scale, and adjective rating categories. The results of the study indicate that the e-Simpati application achieved a SUS score that falls within the good and acceptable category.

Keyword: *Analisis, Usability, E-Simpati, System Usability Scale.*

ABSTRAK

Penanganan stunting merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Sumedang. Untuk mendukung upaya tersebut, Pemerintah Kabupaten Sumedang mengembangkan aplikasi E-Simpati (Sistem Informasi Pencegahan Stunting Terintegrasi) sebagai sarana pencatatan, pemantauan, dan pelaporan data stunting secara digital. Keberhasilan pemanfaatan aplikasi ini sangat dipengaruhi oleh tingkat usability atau kemudahan penggunaannya, terutama bagi tenaga kesehatan, kader posyandu, dan perangkat desa sebagai pengguna utama. Usability menjadi aspek penting karena sistem informasi dengan tingkat usability yang rendah dapat menghambat efektivitas kerja, menurunkan kepuasan pengguna, serta mengurangi optimalisasi pemanfaatan sistem. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat usability aplikasi E-Simpati menggunakan metode System Usability Scale (SUS). Metode SUS dipilih karena bersifat sederhana, cepat, reliabel, dan mampu memberikan penilaian kuantitatif terhadap persepsi pengguna terkait kemudahan penggunaan sistem.

Kata Kunci: *Analisis, Usability, E-Simpati, System Usability Scale.*

PENDAHULUAN

Dalam era transformasi digital, layanan publik berbasis informasi dan komunikasi telah berkembang pesat. Sistem informasi dan aplikasi digital semakin banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti pemerintahan, pendidikan, pelayanan Kesehatan untuk meningkatkan kecepatan, efisiensi, dan aksesibilitas (*citizen-centric*) layanan bagi masyarakat. Seiring itu, kualitas dari sisi antarmuka pengguna, kemudahan penggunaan, serta kepuasan pengguna menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan sistem tersebut (Choirunnisa et al., 2023).

Salah satu aspek penting dalam pengukuran kualitas sistem adalah usability (kegunaan pakai) yaitu sejauh mana suatu sistem dapat digunakan oleh pengguna tertentu untuk mencapai tujuan tertentu

dengan efektif, efisien, dan memuaskan dalam konteks penggunaan. Untuk mengukur usability sistem, salah satu instrumen yang banyak digunakan adalah *System Usability Scale* (SUS). SUS telah diterapkan secara luas pada sistem informasi, aplikasi mobile, layanan e-government, dan lain-lain sebagai alat kuantitatif guna memperoleh gambaran tingkat usability dari sudut pandang pengguna (Maulana & Nurdiana, 2024).

E-Simpati Adalah Sistem Informasi Pencegahan Stunting Terintegrasi, Sebuah aplikasi dan program dari pemerintah Sumedang yang berkerja sama dengan Telkomsel untuk memantau dan menangani masalah tumbuh kembang anak (*Stunting*). Aplikasi E-Simpati ini digunakan oleh berbagai pihak, mulai dari Kader Posyandu, Bidan, Puskesmas hingga Masyarakat umum untuk mencatat, melaporkan dan memantau

tumbuh kembang status gizi anak. Aplikasi seperti e-Simpati diakui sebagai praktik baik dan mendapatkan penghargaan masuk Top 45 Inovasi Pelayanan Publik 2023 dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB), serta menerima apresiasi dari organisasi global seperti NutriNet International atas efektivitasnya dalam menurunkan stunting (Tata et al., 2025).

Penggunaan E-Simpati ini untuk Kader Posyandu, Bidan, Puskesmas serta Masyarakat umum untuk wilayah Kabupaten Sumedang. Namun Penulis disini mengambil data dari Puskesmas Sumedang Selatan. Data Pengguna E-Simpati di Puskesmas Sumedang Selatan berjumlah 137 orang pengguna yaitu Kader Posyandu dan Bidan.

Pemilihan *System Usability Scale* (SUS) sebagai Metode Dalam konteks evaluasi yang cepat namun kredibel, *System Usability Scale* (SUS) dipilih sebagai metode analisis. SUS adalah alat survei standar yang terdiri dari 10 pertanyaan yang telah divalidasi secara luas, mampu menghasilkan skor tunggal (0-100) yang mudah diinterpretasikan, memberikan gambaran yang kuat mengenai persepsi usability subjektif pengguna terhadap sistem (Kosim et al, 2022). Kontribusi dan Signifikansi Penelitian Penelitian ini memiliki signifikansi ganda. Secara akademis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu komputer/sistem informasi, khususnya dalam domain evaluasi e-government menggunakan SUS di Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian berupa skor SUS dan rekomendasi perbaikan akan menjadi dasar ilmiah yang kuat bagi pengelola E-Simpati untuk melakukan redesign dan peningkatan sistem. Pernyataan Tujuan Penelitian (Penutup Latar Belakang) Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan utama untuk menganalisis dan mengukur secara kuantitatif tingkat usability sistem pelayanan online E-Simpati melalui perhitungan skor System Usability Scale (SUS), serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang spesifik guna mewujudkan layanan digital pemerintah yang benar-benar efektif dan berpusat pada pengguna.

KAJIAN LITERATUR

Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengolahan data. Hasil analisis diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta mendorong pengambilan Keputusan (Indra Foreman Onsu et al., 2019).

Usability berasal dari kata "usable" yang artinya secara umum bisa digunakan dengan baik. Sesuatu

disebut berguna jika kegagalan dalam penggunaannya bisa dihilangkan atau diperkecil, serta mampu memberikan manfaat dan bantuan kepada pengguna. Menurut Jakob Nielsen dalam artikelnya yang berjudul "Usability 101: Introduction to Usability", ia mendefinisikan usability sebagai sebuah sifat kualitas yang menilai seberapa mudah antarmuka pengguna digunakan (Ntoa, 2025).

Sistem informasi kesehatan merupakan suatu pengelolaan informasi di seluruh seluruh tingkat pemerintah secara sistematis dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Peraturan perundangundangan yang menyebutkan sistem informasi kesehatan adalah Kepmenkes Nomor 004/Menkes/SK/I/2003 tentang kebijakan dan strategi desentralisasi bidang kesehatan dan Kepmenkes Nomor 932/Menkes/SK/VIII/2002 tentang petunjuk pelaksanaan pengembangan sistem laporan informasi kesehatan kabupaten/kota. Hanya saja dari isi kedua Kepmenkes mengandung kelemahan dimana keduanya hanya memandang sistem informasi kesehatan dari sudut pandang manajemen kesehatan, tidak memanfaatkan state of the art teknologi informasi serta tidak berkaitan dengan sistem informasi nasional. Teknologi informasi dan komunikasi juga belum dijabarkan secara detail sehingga data yang disajikan tidak tepat dan tidak tepat waktu (Sanjoyo, 2022).

Kabupaten Sumedang telah membuat aplikasi bernama Simpati, yang merupakan singkatan dari Sistem Informasi Pencegahan Stunting Terintegrasi. Tujuan pembuatan aplikasi ini adalah untuk menangani masalah stunting, yaitu kondisi di mana anak memiliki tinggi badan yang lebih rendah daripada seharusnya karena kekurangan gizi atau faktor lainnya. Aplikasi Simpati diluncurkan secara resmi oleh Pemerintah Kabupaten Sumedang melalui Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan Daerah (Bappeda) Kabupaten Sumedang bersama dengan Telkomsel, yang bertugas menyediakan layanan aplikasi dan fasilitas pendukung program pada tanggal 30 September 2020. Aplikasi ini dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dengan merujuk pada konsep beberapa program dan aplikasi yang ada di daerah lain terkait penanganan isu kependudukan, khususnya stunting. Stunting adalah masalah yang sangat penting karena dapat memengaruhi potensi sumber daya manusia dan berkaitan langsung dengan kesehatan dan kematian anak. Salah satu upaya pemerintah daerah Kabupaten Sumedang dalam mengatasi stunting adalah dengan menggunakan teknologi informasi, yaitu aplikasi Simpati. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data, mengawasi keberhasilan

intervensi serta meningkatkan komunikasi antar pihak yang terlibat dalam penanganan stunting. Aplikasi Simpati juga membantu dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan program penanganan stunting karena menyediakan data balita dan capaian intervensi percepatan penurunan stunting yang akurat dan terkini. Mengingat peran aplikasi ini dalam memudahkan dan mendukung petugas kesehatan untuk memantau serta mengidentifikasi anak-anak yang mengalami stunting, serta manfaat yang diperoleh dari aplikasi ini dalam menurunkan angka stunting, penulis tertarik untuk meneliti efektivitas aplikasi Simpati dalam menangani stunting di Kabupaten Sumedang, serta implementasinya sebagai bagian dari penerapan Simpati (Rivalgi, 2024).

Usability merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan dan evaluasi sistem informasi. Usability berkaitan dengan sejauh mana suatu sistem dapat digunakan oleh pengguna tertentu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif, efisien, dan memuaskan. Evaluasi usability menjadi penting karena aplikasi dengan *usability* yang rendah dapat menurunkan tingkat kepuasan pengguna dan menghambat produktivitas. Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pengukuran usability mampu memberikan gambaran objektif mengenai persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan, kejelasan antarmuka, serta kenyamanan dalam berinteraksi dengan sistem (Pramono dan Kurniawan, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif evaluatif dengan karakteristik non-eksperimental. Penelitian kuantitatif digunakan karena data utama yang dianalisis berupa data numerik yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner System Usability Scale (SUS) oleh pengguna aplikasi E-Simpati. Data numerik tersebut memungkinkan dilakukan perhitungan statistik sederhana untuk memperoleh skor usability yang terukur, objektif, dan dapat dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan dalam metode SUS.

Penelitian ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian terapan (applied research) karena hasil penelitian tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pengelola dan pengembang aplikasi E-Simpati. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan dan penyempurnaan sistem, sehingga aplikasi E-Simpati

dapat digunakan secara lebih efektif, efisien, dan ramah pengguna.

Dengan karakteristik tersebut, jenis penelitian yang digunakan dinilai tepat untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu mengetahui tingkat usability aplikasi E-Simpati berdasarkan pengukuran System Usability Scale (SUS) serta mengidentifikasi area perbaikan yang relevan berdasarkan persepsi pengguna akhir.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah aplikasi E-Simpati (Sistem Informasi Pencegahan Stunting Terintegrasi) yang diterapkan di wilayah Kabupaten Sumedang khususnya di Puskesmas Sumedang Selatan yang digunakan sebagai sistem informasi pelayanan publik di bidang kesehatan. Fokus penelitian diarahkan pada antarmuka pengguna (user interface) dan pengalaman penggunaan (user experience) yang berkaitan dengan aspek usability aplikasi, bukan pada aspek teknis seperti keamanan sistem, performa server, atau infrastruktur jaringan.

Subjek penelitian adalah pengguna langsung aplikasi E-Simpati di lingkungan Puskesmas Kecamatan Sumedang Selatan, yang terdiri dari kader Posyandu dan bidan. Subjek penelitian dipilih karena mereka merupakan pengguna aktif yang berinteraksi langsung dengan sistem dalam kegiatan pencatatan, pemantauan, dan pelaporan data stunting.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode untuk mendukung kelengkapan data penelitian, yaitu:



Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung penggunaan aplikasi E-Simpaty oleh pengguna. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai alur kerja sistem, cara pengguna berinteraksi dengan aplikasi, serta kendala umum yang muncul saat penggunaan aplikasi.
2. Wawancara Terbatas dilakukan kepada beberapa pengguna sebagai data pendukung. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi kualitatif terkait pengalaman penggunaan, keluhan, dan harapan pengguna terhadap aplikasi E-Simpaty.
3. Kuesioner System Usability Scale (SUS) Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner System Usability Scale (SUS). Kuesioner SUS terdiri dari 10 pernyataan standar yang digunakan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap usability sistem. Responden diminta memberikan penilaian menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.
4. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa tampilan antarmuka aplikasi, panduan penggunaan, serta dokumen terkait yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengubah data mentah hasil pengisian kuesioner System Usability Scale (SUS) menjadi informasi yang dapat dianalisis secara kuantitatif. Data mentah berupa jawaban responden terhadap sepuluh pernyataan SUS dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pengolahan data dilakukan secara bertahap dan sistematis agar menghasilkan skor usability yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Gambar 2. Teknik Pengolahan Data

1. Data Checking

Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa seluruh kuesioner yang dikumpulkan telah diisi secara lengkap oleh responden dan tidak terdapat data yang kosong atau tidak valid. Kuesioner yang tidak terisi secara lengkap atau tidak memenuhi kriteria penelitian tidak akan disertakan dalam proses pengolahan data selanjutnya.

2. Pemberian Skor Jawaban Responden

Setiap jawaban responden diberi nilai numerik sesuai dengan skala Likert, yaitu nilai 1 untuk “Sangat Tidak Setuju”, nilai 2 untuk “Tidak Setuju”, nilai 3 untuk “Netral”, nilai 4 untuk “Setuju”, dan nilai 5 untuk “Sangat Setuju”. Nilai ini kemudian disesuaikan dengan aturan perhitungan *System Usability Scale*.

3. Konversi Skor Pernyataan SUS

Dalam metode SUS, terdapat perbedaan perlakuan antara pernyataan bernomor ganjil dan pernyataan bernomor genap. Untuk pernyataan bernomor ganjil (pernyataan positif), skor jawaban responden dikurangi dengan angka 1. Sedangkan untuk pernyataan bernomor genap (pernyataan negatif), skor diperoleh dengan cara mengurangi nilai 5 dengan skor jawaban responden. Proses konversi ini bertujuan untuk menyeragamkan arah penilaian sehingga nilai tertinggi selalu menunjukkan tingkat usability yang paling baik.

4. Perhitungan Skor SUS per Responden

Setelah seluruh skor pernyataan dikonversi, nilai dari sepuluh pernyataan dijumlahkan sehingga diperoleh skor total per responden. Skor total tersebut kemudian dikalikan dengan faktor konversi sebesar 2,5 untuk mendapatkan skor System Usability Scale akhir dengan rentang nilai 0 sampai 100.

5. Perhitungan Skor Rata-Rata SUS

Skor SUS dari seluruh responden dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah responden untuk memperoleh skor rata-rata usability aplikasi E-Simpaty. Skor rata-rata ini digunakan sebagai nilai utama dalam menentukan tingkat usability aplikasi berdasarkan standar interpretasi SUS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai analisis usability aplikasi E-Simpaty di Puskesmas Sumedang Selatan menggunakan pendekatan System Usability Scale (SUS) memberikan gambaran yang mendalam mengenai tingkat kemudahan penggunaan sistem dari perspektif pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana aplikasi E-Simpaty mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam mendukung pelayanan kesehatan berbasis digital di lingkungan puskesmas. Evaluasi usability menjadi aspek penting mengingat aplikasi ini digunakan secara langsung oleh petugas kesehatan dan masyarakat, sehingga kualitas interaksi antara pengguna dan sistem sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelayanan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner SUS kepada responden yang telah

menggunakan aplikasi E- Simpati dalam kegiatan pelayanan kesehatan, baik untuk keperluan administrasi maupun pelayanan pasien.

Tabel 1. Hasil Pengukuran System Usability Scale (SUS) Aplikasi E-Simpat

No	Aspek Penilaian	Keterangan
1.	Jumlah Responden	50 Responden
2.	Metode Pengukuran	System Usability Scale (SUS)
3.	Skor SUS Rata-Rata	72
4.	Nilai Ambang Batas	68
5.	Kategori Usability	Acceptable
6.	Penilaian Kualiatas	Good
7.	Interpretasi	Aplikasi dapat Diterima oleh Pengguna

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner System Usability Scale, diperoleh skor rata-rata sebesar 72, yang berada di atas nilai ambang batas standar SUS yaitu 68. Skor ini menunjukkan bahwa tingkat usability aplikasi E- Simpati termasuk dalam kategori acceptable dengan penilaian good. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara umum pengguna dapat menerima aplikasi ini dan menilai bahwa sistem sudah cukup mudah digunakan. Nilai SUS yang diperoleh mencerminkan bahwa aplikasi E-Simpat mampu memberikan pengalaman penggunaan yang relatif positif, terutama dalam hal kemudahan belajar, kemudahan pengoperasian, serta kejelasan fungsi- fungsi utama yang tersedia di dalam sistem.

Analisis lebih lanjut terhadap jawaban responden pada setiap pernyataan SUS menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan respons positif terhadap pernyataan- pernyataan yang berkaitan dengan kemudahan penggunaan aplikasi. Responden menyatakan bahwa mereka tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam memahami cara kerja aplikasi E-Simpat, bahkan pada penggunaan awal. Hal ini menunjukkan bahwa desain antarmuka aplikasi relatif sederhana dan tidak menimbulkan kebingungan bagi pengguna. Kemudahan dalam mempelajari sistem menjadi salah satu faktor utama yang mendukung tingginya tingkat usability, mengingat pengguna aplikasi berasal dari latar belakang yang beragam, baik dari segi usia maupun tingkat literasi teknologi.

Selain itu, responden juga menilai bahwa fitur-fitur yang tersedia dalam aplikasi E-Simpat telah terintegrasi dengan baik dan mendukung alur pelayanan kesehatan di Puskesmas Sumedang Selatan. Fitur-fitur utama dianggap cukup relevan dengan kebutuhan pengguna, sehingga dapat membantu mempercepat proses pelayanan dan mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual. Integrasi

fungsi dalam sistem juga dinilai mampu meningkatkan efisiensi kerja petugas puskesmas, karena informasi yang dibutuhkan dapat diakses secara lebih cepat dan terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi E-Simpat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai sistem pendukung pelayanan kesehatan yang efektif.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan beberapa aspek yang masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Beberapa responden memberikan penilaian netral hingga kurang setuju pada pernyataan SUS yang berkaitan dengan konsistensi sistem dan tingkat kepercayaan diri dalam menggunakan aplikasi tanpa bantuan pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat pengguna yang merasa belum sepenuhnya yakin dalam mengoperasikan aplikasi E-Simpat secara mandiri. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sosialisasi penggunaan aplikasi, keterbatasan pelatihan, atau desain antarmuka yang masih dapat disederhanakan agar lebih intuitif.

Kendala lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terkait dengan performa sistem, khususnya kecepatan akses aplikasi pada jam-jam pelayanan yang padat. Beberapa responden mengeluhkan bahwa aplikasi terkadang mengalami keterlambatan dalam memuat data, yang dapat menghambat proses pelayanan. Meskipun kendala ini tidak secara signifikan menurunkan skor usability secara keseluruhan, namun tetap menjadi catatan penting karena berkaitan langsung dengan kenyamanan pengguna. Dalam konteks pelayanan kesehatan, kecepatan dan keandalan sistem menjadi faktor krusial yang memengaruhi kepuasan pengguna dan kualitas pelayanan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian responden masih memerlukan panduan penggunaan yang lebih jelas dan terstruktur, terutama bagi pengguna baru. Kebutuhan akan panduan ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi relatif mudah digunakan, namun penyediaan dokumentasi atau fitur bantuan yang memadai dapat meningkatkan tingkat usability secara keseluruhan. Panduan penggunaan yang jelas dapat membantu pengguna memahami fungsi-fungsi aplikasi dengan lebih cepat, sehingga mengurangi ketergantungan pada bantuan teknis dari pihak lain. Hal ini sejalan dengan prinsip usability yang menekankan pentingnya sistem yang dapat digunakan secara mandiri oleh pengguna.

Secara keseluruhan, hasil analisis usability menggunakan System Usability Scale menunjukkan bahwa aplikasi E-Simpat telah memenuhi sebagian besar aspek usability, termasuk kemudahan

penggunaan, kemudahan belajar, dan kepuasan pengguna. Skor SUS yang diperoleh menunjukkan bahwa aplikasi ini layak digunakan dan dapat diterima oleh pengguna di lingkungan Puskesmas Sumedang Selatan. Namun, untuk mencapai tingkat usability yang lebih optimal, masih diperlukan beberapa perbaikan dan pengembangan lanjutan. Perbaikan tersebut dapat difokuskan pada peningkatan performa sistem, penyederhanaan navigasi, serta peningkatan kualitas antarmuka pengguna agar lebih konsisten dan intuitif.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi usability menggunakan metode System Usability Scale sangat penting dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi kesehatan. Dengan mengetahui tingkat usability aplikasi, pengelola sistem dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan aplikasi secara lebih objektif. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan sistem di masa mendatang. Bagi Puskesmas Sumedang Selatan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi yang lebih optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi E-Simpaty memiliki tingkat usability yang baik dan berpotensi besar untuk mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan di Puskesmas Sumedang Selatan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi telah berada pada jalur yang tepat dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Diharapkan melalui evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, aplikasi E-Simpaty dapat memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas.

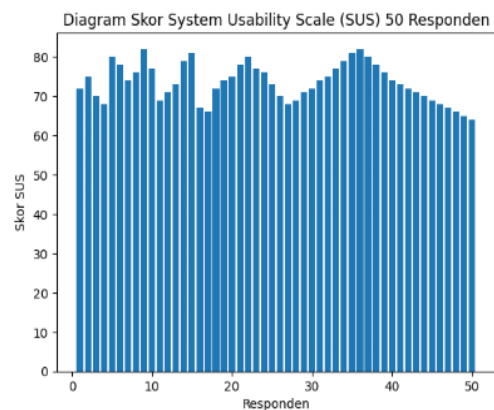


Gambar 3. Diagram Tingkat Kepuasan Pengguna

Berdasarkan diagram tingkat kepuasan pengguna e-Simpaty tersebut, komposisi responden terbagi menjadi dua kelompok utama yang menunjukkan perbedaan cukup signifikan. Kelompok mayoritas diwakili oleh kategori Setuju yang berwarna

biru dengan persentase sebesar 70,0%, mengindikasikan bahwa sebagian besar pengguna merasa puas terhadap layanan tersebut. Sementara itu, kelompok minoritas diwakili oleh kategori Kurang Setuju berwarna merah muda yang mencakup sisa bagian lingkaran sebesar 30,0%, yang merepresentasikan pengguna dengan tingkat kepuasan yang lebih rendah.

Jika data tersebut dihubungkan dengan simulasi kodingan sebelumnya, terlihat adanya sinkronisasi yang tepat antara distribusi data dan komposisi responden. Dari total populasi sebanyak 50 responden, kelompok "Setuju" yang memiliki persentase 70% mencakup tepat 35 orang, yang mana dalam kodingan telah direpresentasikan melalui pemberian skor tinggi antara 4 hingga 5. Sebaliknya, kelompok "Kurang Setuju" dengan persentase 30% mencakup 15 orang, sesuai dengan distribusi simulasi yang diberikan skor rendah antara 2 hingga 3.



Gambar 4. Diagram Skor SUS

Diagram menunjukkan variasi skor SUS dari 50 responden dengan rentang nilai sekitar 64-82. Sebagian besar skor berada di atas nilai 68, yang menandakan bahwa sistem yang dievaluasi memiliki tingkat usability baik (acceptable) menurut standar System Usability Scale. Distribusi skor pada diagram menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori baik (good). Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna secara umum merasa aplikasi E-Simpaty mudah dipelajari, mudah digunakan, serta memiliki fungsi-fungsi utama yang cukup jelas dan mendukung kebutuhan pengguna. Skor tertinggi yang mencapai lebih dari 80 mencerminkan adanya kelompok pengguna yang sangat puas terhadap pengalaman penggunaan sistem.

Meskipun demikian, terdapat beberapa responden yang memperoleh skor di bawah nilai 68. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil pengguna masih mengalami kendala dalam penggunaan aplikasi, seperti kesulitan navigasi,

kecepatan sistem, atau tampilan antarmuka yang belum sepenuhnya optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat usability aplikasi E-Simpaty secara keseluruhan tergolong baik, tetap diperlukan evaluasi dan perbaikan pada aspek-aspek tertentu agar pengalaman pengguna dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil pengukuran SUS yang ditampilkan pada diagram memperkuat kesimpulan bahwa aplikasi E-Simpaty telah memiliki tingkat usability yang baik dan dapat diterima oleh pengguna, namun masih memiliki peluang pengembangan untuk mencapai kualitas usability yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi E-Simpaty memiliki tingkat usability yang baik dan dapat diterima (acceptable) oleh pengguna di lingkungan Puskesmas Sumedang Selatan. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengukuran menggunakan metode System Usability Scale (SUS) terhadap 50 responden, yang menghasilkan skor rata-rata sebesar 72, berada di atas nilai ambang batas standar SUS yaitu 68, dengan penilaian kualitas good.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna menilai aplikasi E-Simpaty mudah dipelajari, mudah digunakan, serta memiliki fungsi-fungsi utama yang cukup jelas dan relevan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, khususnya dalam mendukung program pencegahan stunting. Distribusi skor SUS juga memperlihatkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif, dengan sebagian besar skor berada di atas nilai standar, yang mencerminkan pengalaman penggunaan yang relatif memuaskan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat sebagian kecil pengguna yang memberikan penilaian di bawah nilai ambang batas SUS. Hal tersebut mengindikasikan adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti konsistensi antarmuka, kecepatan sistem, serta kebutuhan akan panduan penggunaan yang lebih jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, pengembangan lanjutan perlu difokuskan pada peningkatan performa sistem, penyederhanaan navigasi, serta peningkatan kualitas antarmuka agar aplikasi dapat digunakan secara lebih optimal oleh seluruh pengguna.

Secara keseluruhan, aplikasi E-Simpaty telah berada pada jalur yang tepat dalam mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas. Dengan adanya evaluasi usability yang berkelanjutan dan perbaikan sistem secara

berkesinambungan, aplikasi E-Simpaty diharapkan dapat memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan di Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirunnisa, L., Oktaviana, T. H. C., Ridlo, A. A., & Rohmah, E. I. (2023). The Role of Electronic-Based Government Systems (EBGS) in Improving the Accessibility of Public Services in Indonesia. *Sosio Yustisia*, 3(1), 71–95.
- Chotimah, S. N. (2022). Implementasi sistem informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan Indonesia: literature review. *Jurnal Rekam Medis & Manajemen Infomasi Kesehatan*, 2(1), 8-13.
- Maulana, M. R., & Nurdiana, D. (2024). Pengukuran Kebergunaan dan Pengalaman Pengguna Website Sistem Informasi Akademik Universitas Terbuka (SIA UT) Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS) dan User Experience Questionnaire (UEQ). *Journal of Informatics and Communication Technology (JICT)*, 6(1), 1–17.
https://doi.org/10.52661/j_ict.v6i1.325
- Ntoa, S. (2025). Usability and User Experience Evaluation in Intelligent Environments: A Review and Reappraisal. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 41(5), 2829–2858.
<https://doi.org/10.1080/10447318.2024.23947>
- Pongtambing, Y. S., Sampetoding, E. A. M., & Manapa, E. S. (2023). Sistem Informasi Kesehatan Dan Telemedicine. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 1(4), 1–7.
- Pramono & Kurniawan. (2020). Analisis Usability Website Perpustakaan Menggunakan System Usability Scale (SUS). *Jurnal Teknologi Informasi*, 16(1), 45.
- Pratama, N., & Anrahvi, R., (2024). IJBEM: Penerapan Metode System Usability Scale (SUS) dalam Mengukur Kepuasan Mahasiswa terhadap Website Direktori Akademik. *IJBEM: Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 3, 74–80.
- Rivalgi, R. D. (2024). Efektivitas Aplikasi Simpaty dalam Penanganan Stunting di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kemendagri*, 4(1), 1–23.
- Septiani Y, Arribe E, & Diansyah R. (2020). Analisis kualitas layanan sistem informasi akademik universitas abdurrah terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143.